

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Ferly Christian Kolinug¹

¹Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado
e-mail: ferlykolinug@unima.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan desentralisasi dibiayai atas beban anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sehingga pembiayaan pembangunan secara bertahap menjadi beban terhadap pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah (PAD) dan dana transfer pemerintah pusat akan menunjang belanja untuk pembangunan yang menghubungkan dengan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja akan menunjang pertumbuhan ekonomi dengan seiring perubahan angkatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PAD, DAU dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dalam sepuluh tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara periode 2011–2021. Analisis regresi dengan menggunakan model pada aplikasi eviews mengambil data PAD, DAU, Tenaga kerja dan Pertumbuhan ekonomi dari kelembagaan BPS SULUT dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Dengan pengujian pada model uji R-Square, uji F dan T, hasilnya adalah variabel DAU berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PAD dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Kata kunci: PAD, DAU, AK, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

The implementation of decentralization is financed at the expense of the regional budget (APBD) so that development financing gradually becomes a burden on local governments. Local original revenue (PAD) and central government transfer funds will support spending on development that links economic growth. The workforce will support economic growth as the labor force changes. The purpose of this study is to analyze the influence of PAD, DAU and labor on economic growth in North Sulawesi in the last ten years. This study uses secondary data taken from the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi for the period 2011–2021. Regression analysis using models in the eviews application took data on PAD, DAU, labor and economic growth from BPS SULUT institutions from 2011 to 2021. By testing on the R-Square test model, F and T tests, the results are that the DAU variable has a positive but not significant effect on economic growth, PAD and labor force have a positive and significant effect on the economic growth of North Sulawesi.

Keywords : PAD, DAU, Labor, Economic Growth

1. Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan suatu proses peningkatan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Tujuan dari pembangunan ekonomi nasional maupun regional/daerah adalah (1) menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, (2) mencapai stabilitas perekonomian nasional/daerah, dan (3) membangun basis ekonomi dan kesempatan yang beraneka ragam (Jamli, 1997:8).

Jaya (2002) menyatakan otonomi daerah telah membawa implikasi didalam penyelenggaraan tugas daerah. Pelaksanaan desentralisasi dibiayai atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga pembiayaan pembangunan secara bertahap dan menjadi beban terhadap pemerintah daerah, karena peranan sumbangan dan bantuan pusat dalam pembangunan daerah.

Sumber keuangan daerah menurut Suparmoko (2011) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, Pinjaman Daerah, Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipandang sebagai salah satu indikator mengukur kemampuan suatu daerah dalam menunjang pembangunan daerah.

Menurut (Suparmoko,1997) Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.

Menurut Saragih (2003 : 15) peningkatan PAD sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dari perspektif ini seharusnya pemda lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dari pada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak atau retribusi. PAD yang berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro (Mardiasmo, 2002).

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Peranan DAU terletak pada kemampuan untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensi fiskal dan kebutuhan masing-masing daerah (undang-undang No.33 Tahun 2004).

Masa pandemi covid-19 ternyata penyita banyak perhatian bahkan ekonomi suatu negara tidak lepas dari masalah yang harus dihadapi, termasuk di provinsi Sulawesi utara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi ditahun 2020, tingkat pendapatan daerah dan penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran maka harus ada analisis perkembangan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang banyak tidak selalu dijamin oleh laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi baik nasional atau daerah. Pertumbuhan ekonomi, perubahan Pendapatan Asli Daerah, Perubahan Dana Alokasi Umum dan tingkat tenaga kerja provinsi Sulawesi utara dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini selalu mengalami perkembangan, walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 yang dialami dunia. Kondisi tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2011 – 2021.

Tahun	PDRB (Miliar Rupiah)	Angkatan Kerja	Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)	Dana Alokasi Umum (Ribuan Rupiah)
2011	54,910,89	1,084,203	535,087,974	619,711,007
2012	58,677,58	1,038,128	633,650,532	790,534,491
2013	62,422,50	1,035,772	789,631,753	885,684,227
2014	66,360,76	1,060,752	939,998,888	949,852,622
2015	70,425,33	1,099,272	1,012,945,961	1,026,948,809
2016	74,764,66	1,183,719	981,044,550	1,065,545,204
2017	79,484,03	1,121,309	1,146,674,828	1,390,272,639
2018	84,249,72	1,175,809	1,253,804,978	1,427,544,997
2019	89,009,26	1,207,006	1,286,006,930	1,463,436,158
2020	88,126,37	1,225,050	1,172,932,102	1,335,813,209
2021	91,720,93	1,212,337	1,311,932,122	1,330,463,660

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (Diolah)

Dari tabel 1.1 terlihat perkembangan PDRB selama tahun 2011 s.d 2021 yang berdasarkan harga konstan tahun 2010. Peningkatan signifikan terjadi dari tahun ke tahun namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 88.126.370 (dalam juta rupiah) dari 89.009.260 (dalam juta rupiah), namun meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 91.720.93 (dalam miliar rupiah). Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara mengalami kenaikan.

Jika dilihat perubahan pendapatan asli daerah provinsi Sulawesi utara selama periode tahun 2011 s.d 2021 ternyata berfluktuatif, dapat dilihat perubahan mulai dari tahun 2011 s.d 2021 dimana mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebesar 1.286.006.930 (ribu rupiah), akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1.172.932.102 (ribu rupiah) dan kembali meningkat di tahun 2021 yaitu 1.311.932.122 (ribu rupiah). Dana alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari APBN dan dapat dilihat jumlah di tahun 2011 sebesar 619,711,007 (ribu rupiah) dan mengalami peningkatan terus menerus sampai tahun 2021 sebesar 1,330,463,660 (ribu rupiah).

Tingkat tenaga kerja di Sulawesi utara dari tahun 2011 sampai 2021 mengalami peningkatan sejalan pertumbuhan ekonomi yang pastinya menyerap tenaga kerja, dapat diketahui dari perkembangannya di tahun 2011 yaitu sebesar 1.084.203. dan tahun 2016 yaitu sebesar 1.183.719. Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis tertarik menulis penelitian terkait dengan judul: Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara.

2. Tinjauan Teoritis

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang Sadono Sukirno (2016 : 421),. Pertumbuhan ekonomi maksudnya untuk menilai sampai berapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, yang dapat juga dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono,1997:5). Dari pengertian diatas dapat dilihat ada tiga aspek yaitu proses output perkapita.

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow– pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2016:437). Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Di mana

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi.

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal.

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi

Pertumbuhan lalu dapat diukur dengan objektif yaitu menggambarkan perluasan tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi (Jhingan,2001:5-6). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Todaro (2003). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Suatu fungsi produksi suatu barang atau jasa tertentu (q) adalah $q = f(K,L)$ dimana K merupakan modal dan L adalah tenaga kerja yang memperlihatkan jumlah maksimal suatu barang/jasa yang dapat diproduksi . Payaman J. Simanjuntak (1995) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi.

Harianto (2007) dimana PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat

kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi – potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri, (Tambunan, 2006).

Dalam literatur ekonomi dan keuangan daerah, hubungan pendapatan dan belanja daerah didiskusikan secara luas sejak akhir dekade 1950-an dan berbagai hipotesis tentang hubungan tersebut diuji secara empiris (chang & Ho, 2002). Sebagian studi menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi belanja, sementara yang lainnya menyatakan bahwa belanjalah yang mempengaruhi pendapatan(Aziz,2000; dan Doi, 1998).

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Aset tetap tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual. Halim (2004:73), Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada Kelompok Belanja Administrasi Umum. Syaiful (2007:2-3), belanja modal dapat dikategorikan dalam 5 kategori utama antara lain belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan serta belanja modal fisik lainnya.

Argo Fahma (2017) meneliti pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekonomi meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DAU dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metta Maheni (2021) meneliti tentang pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi, menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi sedangkan DAU dan DAK tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Yesika Barimbing (2015) meneliti pengaruh PAD, Tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi bali, menyimpulkan bahwa PAD, Tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya pertumbuhan ekonomi meningkat. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh PAD, Tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1 Kerangka Pikir



3. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil dari pemerintah lewat instansi terkait dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara

Jenis-jenis data sekunder antara lain:

1. Dana Alokasi Umum
2. Pendapatan Asli Daerah
3. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara
4. Angkatan Kerja

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- PAD adalah (X1) atau Pendapatan Asli Daerah yang dapat dihubungkan dengan Belanja Daerah.
- Angkatan Kerja (X2) adalah penduduk usia (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap mencari pekerjaan dan diukur dengan jumlah jiwa pertahunnya.
- Dana Alokasi Umum (X3) merupakan jenis transfer dana antar tingkat pemerintah
- Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu daerah dalam memproduksi barang dan jasa dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya yang diukur dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dengan nilai satuan rupiah.

Untuk melihat pengaruh ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan analisa regresi berganda. Metode regresi linier sederhana model dasar yang digunakan dalam penelitian ini dapat di dispesifikasikan sebagai berikut :

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Angkatan Kerja

X₃ = Dana Alokasi Umum

B₁₋₃ = Koefisien untuk masing-masing Variabel X₁₋₃

Formulasi model ini merupakan regresi yang berbentuk linier dimana bentuk ini secara teoritis variabel tidak bebas yang akan diteliti mempunyai kecenderungan hubungan yang linear terhadap masing-masing variabel bebasnya. Selanjutnya mengetahui elastisitas dari pengaruh ekspor dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka model persamaan regresi berganda tersebut ditransformasi ke dalam bentuk log, sehingga persamaan regresi berganda menjadi :

$$\text{Log } Y = b_0 + \text{Log } b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_1$$

a. Statistik deskriptif

Merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, menyederhanakan atau menyajikan data yang sudah terkumpul dandidak bermaksud untuk memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum ataugeneralisasi. Data statistik deskriptif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran (Sugiyono, 2015: 207-208).

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) **Uji normalitas** bertujuan untuk menguji model regresi, serta untuk mengetahui penyebaran variabel independen dan variabel dependen apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Metode *kolmogorov smirnov*, model regresi yang terdistribusi normal akan menunjukkan nilai signifikan

- yang lebih besar atau sama dengan 0,05 atau 5%. *Central Limit Theorem* menjamin tercapainya distribusi normal apabila ukuran sampel relatif besar (Lumley, 2002).
- 2) **Uji multikolinearitas** digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel independen. Tidak adanya gejala multikolinearitas pada saat nilai *tolerance* yang $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ (Gujarati, 2004: 362-363).
 - 3) **Uji heteroskedastisitas** adalah uji statistika yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* dari nilai *residual* satu periode penelitian ke periode penelitian yang lain. Mengetahui tidak adanya gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $>0,05$ pada uji glejser
 - 4) **Uji autokorelasi** merupakan pengujian model regresi untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan (*residual*) pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Gujarati, 2004: 442-443). Pengujian Hipotesis

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *goodness of fit* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model untuk menerangkan variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2017: 139). Nilai R^2 memiliki interval antara 0 (*poor fit*) dan 1 (*perfect fit*). Untuk menghindari adanya bias digunakan *adjusted* R^2 untuk mengukur koefisien determinasi.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan model regresi dapat dilakukan pengujian terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dari hasil perhitungan dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian.

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t mengukur seberapa jauh variabel independen dapat berpengaruh secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen, dengan anggapan variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan untuk menguji setiap hipotesis dan untuk pengambilan keputusan, apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Pengujian t dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat dan diketahui pengaruh Perubahan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Dari data yang telah diolah, dapat dilihat besarnya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tabel-tabel model di bawah ini adalah hasil regresi menggunakan *eviews* yang ditunjukkan sebagai berikut

Tabel 2. Hasil uji regresi

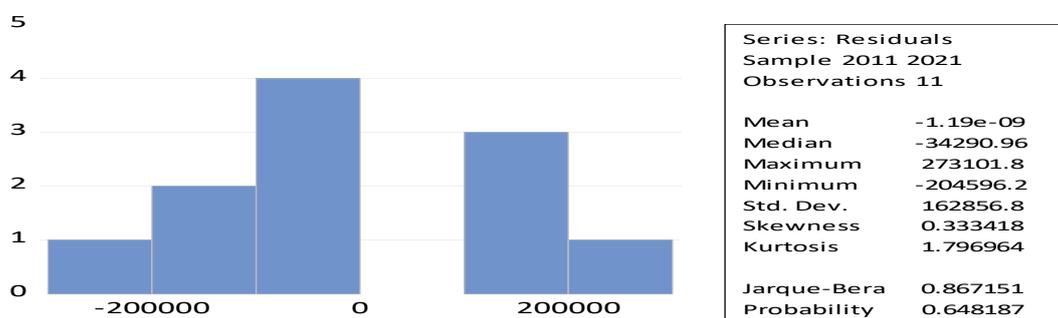
Variabel	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	-3130203	1322078.	-2.367640	0.0498
PAD	0.002398	0.000915	2.621475	0.0343
DAU	0.000920	0.000808	1.138689	0.2923
AK	6.317863	1.430129	4.417687	0.0031
R-squared	0.984170			
Adjusted R-squared	0.977386			
F-statistic	145.0694			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Source: Output Eviews

Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam hal ini yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi berdasarkan produk domestik regional bruto atau PDRB. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Perubahan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan tingkat tenaga kerja. Jika melihat nilai *adjusted R-squared* yaitu 0.984170 menjelaskan bahwa variabel independen pada model dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0.984170 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Jika melihat nilai Prob. (F-statistik) sebesar 0.000001 yang berarti bahwa < dari 0,5 dan secara signifikan menjelaskan bahwa variabel independen seperti PAD, DAU dan tenaga kerja memiliki pengaruh timbal balik terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian jika pengaruh variabel bersifat parsial atau dilihat nilai T statistik probabilitas untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel di atas menjelaskan nilai probabilitas variabel PAD, DAU dan Tenaga Kerja

Jika dilihat dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja dengan nilai 0.0343 dan 0.0031, jika melihat dari nilai Dana Alokasi Umum sendiri memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai 0.2923. Jadi bersama-sama PAD, DAU dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dapat dilihat bahwa ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,02 persen, ketika Tenaga Kerja naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 6,3 persen, dan ketika Dana Alokasi Umum naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,009 persen namun secara signifikan DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Hasil uji normalitas



Source: Output Eviews

Uji normalitas menjelaskan arti Probabilitas Jarque-Bera = 0,64 > 0,05 itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas (Berdistribusi Normal).

Tabel 4, Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	242.6415	Prob. F(9,1)	0.0498
Obs*R-squared	10.99497	Prob. Chi-Square(9)	0.2761
Scaled explained SS	1.774245	Prob. Chi-Square(9)	0.9946

Source: Output Eviews

Uji Heteroskedastisitas yang menjadi ukurannya dengan menjelaskan arti Prob. Chi-square = 0,2761 > 0,05 itu berarti model regresi memenuhi asumsi uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5, Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.169143	Prob. F(2,5)	0.2098
Obs*R-squared	5.110268	Prob. Chi-Square(2)	0.0777

Source: Output Eviews

Uji Autokorelasi yang menjadi ukurannya dengan menjelaskan arti dari Prop. = 0,07 > 0,05 itu berarti model regresi memenuhi asumsi uji autokorelasi

Tabel 6, Hasil Uji Multikolienaritas

	PDRB	AK	PAD	DAU
PDRB	1	0.9030714044420028	0.9669101064934741	0.951272914505619
AK	0.9030714044420028	1	0.8005981849368475	0.7849312599480765
PAD	0.9669101064934741	0.8005981849368475	1	0.964199430340195
DAU	0.951272914505619	0.7849312599480765	0.964199430340195	1

Source: Output Eviews

Uji Multikolienaritas dijelaskan masing-masing dengan menghubungkan antara satu sama lain variabel, dan dikatakan lolos multikolienaritas apabila nilainya adalah < 1 (lebih kecil dari 1) pada hasil hubungan antar variabel. Salah satunya adalah nilai PDRB (Pertumbuhan Ekonomi) dengan Angkatan Kerja yang nilainya adalah 0,90307 dan diikuti oleh semua variabel nilainya < 1 , sehingga uji ini dinyatakan lolos.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dijelaskan bahwa jumlah perubahan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara dari tahun 2011 hingga 2021. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Metta Maheni (2021), yaitu dari data regresi disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah perubahan Pendapatan Asli Daerah dan angkatan kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara, yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah perubahan PAD dan angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil, peneliti yang disalurkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara dan penyerapan tenaga kerja, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan atau keterampilan tenaga kerja yang diharapkan perlu dipersiapkan yaitu kualitas pekerjaan. Karena tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan PAD yang berhubungan dengan belanja pemerintah daerah yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. sedangkan Dana Alokasi Umum yang berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya

dapat lebih meningkatkan jangka waktu atau waktu sehingga dapat meningkatkan informasi pendukung agar memiliki kesimpulan yang lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Argo Fahma, 2017. Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). "Sulawesi Utara dalam Angka", Kota Manado.
- Boediono, (1997). *Economic Growth Theory*, BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. (2008). *Macroeconomics : Synopsis series an introduction to the fourth edition*, BPFE, Yogyakarta
- Chang, Tsangyao & Yuan Hong Ho. (2002). Tax or Spend, what cause what: Taiwan's experience,. *international Journal of business dan economics*.
- Doi, Takero (1998). *Is Japanese local finance really centralized from viewpoint of the revenue expenditure nexus*. University of Tokyo, Working Paper.
- Jaya WK. (2002). *Analisa Keuangan Daerah*. Pusat Penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Mardiasno, 2002. *Otonomi dan Menejemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Metta Maheni, 2021. Pengaruh DAU, DAK dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Stikubank*
- Michael P. Todaro. dan Stephen C. Smith. (2006). *Economic Development: ninth edition*. Erlangga Publishers. Jakarta.
- Nopirin. (1996), *Introduction to Economics; Macro and Micro, First Edition*, BPFE, Yogyakarta.
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung. (2000). *Macroeconomic Theory an Introduction*. Publisher of the Faculty of Economics UI Jakarta.
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung. (2000). *Microeconomic Theory an Introduction*. Publisher of the Faculty of Economics UI Jakarta.
- Regional Autonomy Law No.32 of 2004, *Pemerintah Daerah*.
- Sadono Sukirno. (1997). *Introduction to Macroeconomics*, Riyagra Publisher tindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Edisi Pertama, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Todaro. M.P. (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Eighth Ed. Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang tentang Otonomi Daerah No.33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Yesika Resianna Barimbing, 2015. Pengaruh PAD, DAK dan Investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Fakultas Ekonomi Udayana*, Bali